



**KERJASAMA PEMERINTAH DAN SWASTA TERKAIT KAWASAN PASAR  
WISATA DESA DI DESA BUMIAJI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

**MUHAMMAD FAHRIZA DWI FARONI**

NPM 21901091126



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
MALANG  
2023**

## ABSTRAK

Dengan adanya kewenangan pemerintah daerah dalam mengurus daerahnya sendiri merupakan sebuah kesempatan besar bagi tiap pemerintah daerah. Berbagai upaya dilakukan pemerintah daerah demi mewujudkan pemerintahan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Pemerintah Kota Batu melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memanfaatkan potensi desa sebagai sebuah kekuatan pariwisata di Kota Batu. Dengan inovasi berbagai potensi desa yang ada merupakan karakteristik daya tarik pariwisata Kota Batu. Pemerintah desa dalam implementasi sebagai desa wisata yang unggul memanfaatkan kerjasama dengan swasta dalam peningkatan wisata di Desa Bumiaji. dengan melakukan kerjasama antara pemerintah Desa Bumiaji dan PT Bunga Cinta Sedjati yang sepakat mewujudkan kawasan pasar wisata desa. Melalui kesepakatan bersama Nomor 4154/67/422 3305/2021. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bentuk dan skema kerjasama pemerintah Desa Bumiaji dan PT Bunga Cinta Sedjati terkait kawasan pasar wisata desa yang mana menunjukkan sebagai bentuk sinergitas terhadap kemajuan wisata di Desa Bumiaji.

Kata kunci : Kewenangan Daerah. Kerjasama pemerintah dan swasta. Surat Kesepakatan bersama

### *Abstract*

*With the authority of the regional government in managing their own area, this is a big opportunity for each local government. Various efforts have been made by the local government to realize good governance and in accordance with existing regulations. The Batu City Government through the Tourism and Culture Office takes advantage of the village's potential as a tourism force in Batu City. With the innovation of various existing village potentials, it is a characteristic of Batu City's tourism attraction. The village government in implementing it as a superior tourism village utilizes cooperation with the private sector in increasing tourism in Bumiaji Village. by carrying out cooperation between the Bumiaji Village government and PT Bunga Cinta Sedjati who agreed to create a village tourism market area. Through mutual agreement Number 4154/67/422 3305/2021. The purpose of this writing is to find out the form and scheme of cooperation between the Bumiaji Village government and PT Bunga Cinta Sedjati regarding the village tourism market area which shows as a form of synergy towards the advancement of tourism in Bumiaji Village.*

*Keywords: Regional Authority. Government and private cooperation. Agreement Letter*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam UU No. 32 tahun 2004, Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri. Dalam UU tersebut, pemerintah daerah berperan besar terhadap kebijakan maupun kepentingan bagi setiap daerahnya. Kepentingan yang diatur didasarkan atas dukungan dan harapan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah dengan kewenangannya ini, memberikan peluang kepada setiap daerah untuk mengatur dan mengurus aspek aspek di dalamnya. Aspek aspek tersebut terutama yaitu pada potensi yang dimiliki oleh setiap daerah.

Dengan adanya dukungan dari masyarakat, maka pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi daerah di bawahnya, seperti Kabupaten atau Kota. Pengembangan potensi yang ada dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi potensi yang dimiliki oleh setiap daerah tersebut. Berbagai potensi yang beragam, baik sumber daya alam maupun sumberdaya manusianya menjadikan setiap daerah memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik inilah yang menjadikan pemerintah daerah memiliki peluang besar dalam pemanfaatan dan pengembangan disetiap potensi yang dimiliki masing masing daerah.

Adanya kewenangan yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah daerah

saat ini, memberikan kesempatan besar bagi Pemerintah Kota Batu dalam mewujudkan Kota Wisata yang unggul. Kota Batu dengan beragam potensi yang dimilikinya, berpotensi besar terhadap pengembangan wisata kedepannya. Dengan adanya peran besar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pariwisata yang ada di Kota Batu. Hal ini menjadikan kesempatan besar khususnya bagi pemerintah Kota Batu yang mana inovasi terhadap kemajuan pariwisata diprioritaskan. Kota Batu terbukti unggul dalam sektor pariwisatanya yang mana mampu memberikan kontribusi besar bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Melalui Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pariwisata, menyatakan bahwasanya Kota Batu berkomitmen penuh dalam mengembangkan potensi wisata dengan melibatkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan masyarakat.

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu saat ini adalah dengan memaksimalkan pembentukan dan pengembangan desa wisata. potensi potensi yang dimiliki oleh tiap desa yang ada menjadikan sebuah keindahan dan ciri khas sebagai desa wisata di Kota Batu. Kemajuan Kota Batu sebagai Kota Wisata tidak lepas dari dukungan dan peran desa yang ada dalam upaya pengembangan wisata desanya. Kemajuan wisata yang dimiliki Kota Batu tersebut dibuktikan pada tahun 2018 yang mana mampu memberikan kewajiban dengan mengisi kas daerah melalui APBD senilai Rp 935,1 miliar dan Rp 580 miliar diantaranya dihasilkan dari pajak industri wisata. Hal inilah yang menjadikan Kota Batu untuk terus meningkatkan kemajuan daya saing pariwisata baik tingkat nasional bahkan internasional.

Potensi potensi tersebut menjadikan ciri khas bagi masing masing desa yang ada di Kota Batu saat ini. Dengan melalui pengelolaan yang baik terkait kawasan pasar wisata desa, menjadi alternatif bagi tumbuhnya berbagai sektor peningkatan ekonomi, sosial maupun budaya. Dukungan potensi dan pengelolaan yang baik inilah yang menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata.

Dengan potensi desa wisata yang dimiliki oleh Kota Batu, berbagai upaya dilakukan setiap desa untuk berkomitmen kuat memperbaiki maupun mengelola potensi di desanya masing-masing. Hal ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota Batu terhadap desa yang berpotensi besar sebagai desa wisata unggulan. Dukungan tersebut dilakukan dengan memberikan berbagai bantuan baik bantuan anggaran dana maupun pendampingan bagi desa desa yang memiliki potensi sebagai Desa Wisata. Dalam pengembangannya, berbagai desa yang ada di Kota Batu berfokus pada bermacam wisata , seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi maupun buatan. Dengan adanya pemahaman desa wisata inilah, potensi yang ada dapat dimanfaatkan dan mampu membangun kearifan lokal yang unggul.

Desa Bumiaji merupakan salah satu desa yang terkenal dengan penghasil buah jeruk dan bunga potong yaitu jenis bunga mawar yang ada di Kota Batu. Terdapat 4 dusun di Desa Bumiaji yaitu dusun binangun, banaran,beru, dan dusun tlogorejo. Potensi yang dimiliki Desa Bumiaji ini, menjadi salah satu ciri khas tersendiri dibandingkan dengan desa lainnya. Hal ini menjadikan tantangan bagi pemerintah Desa Bumiaji dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi yang ada.



Dengan keunggulan potensi bidang pertanian jeruk yang melimpah, dan didukung kondisi suhu udara sejuk menunjukkan Desa Bumiaji masih terjaga karakter sebagai desa yang asri. Hal ini juga didukung dengan keramah tamahan masyarakat serta potensi daya tarik budaya yang masih lestari menjadikan nilai tambah desa Bumiaji. Selain itu, adanya beberapa spot lokasi wisata alam yaitu Bukit Jengkoang, Bukit Teletabis, Batu Jati Mas yang menjadi tempat favorit di malam hari.

Dengan adanya dukungan pemerintah Kota Batu, maka pemerintah Desa Bumiaji berupaya mewujudkan sebagai desa wisata unggulan yang ada di Kota Batu. Upaya tersebut dilakukan dengan menjalin kerjasama antara Pemerintah Desa Bumiaji dan swasta. Pihak pemerintah sendiri yaitu Pemerintah Desa Bumiaji dan pihak swasta yaitu PT Bunga Cinta Sedjati atau dikenal dengan Batu Love Garden. Kerja sama yang dilakukan ini didasarkan secara resmi melalui kesepakatan bersama Nomor: 4154/67/422 3305/2021 yang mana menyatakan bahwa kesepakatan bersama ini telah melalui Musyawarah Desa Bumiaji. Dalam kesepakatan ini memuat beberapa pasal yang mengikat kerjasama kedua pihak. Kesepakatan kerjasama ini juga tertuang dalam Surat Keputusan Desa Nomor: 140/20/KEP.KADES/422.330.5/2021 tentang kerjasama pemafaatan tanah kas desa.

Dalam hal ini, kedua pihak telah sepakat bahwa dengan adanya kerjasama tersebut dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan membangun kemandirian sumber daya manusia desa serta meningkatkan penerimaan anggaran desa. Para pihak bersepakat untuk membuat satu kawasan

pasar wisata desa bernama Rohjoyo, yang mana menjadi titik sentral kawasan pasar aneka macam hasil pertanian dan produk olahan di desa bumiaji. Dalam kesepakatan tersebut tertulis bahwa, pihak kedua yaitu PT Bunga Cinta Sedjati mendirikan sebuah bangunan dengan luas kurang lebih 1.200 m<sup>2</sup>. Sementara itu, pemerintah desa berkomitmen untuk bersinergi dengan wisata Batu Love Garden dalam menjaga mutu dan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Maka, sangat penting dibutuhkan kerjasama masing-masing pihak dalam upaya menuju desa wisata di Desa Bumiaji ini.

Sesuai dengan motto yaitu “Amazing Bumiaji”, segala upaya baik pemerintah maupun masyarakat Desa Bumiaji dilakukan untuk menuju desa wisata yang unggul. Dengan potensi alam dan budaya tersebut, kesempatan besar dapat dimaksimalkan sebagai upaya dukungan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan potensi desa. Melalui kerjasama antara pemerintah dan swasta ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing wisata yang ada sekaligus memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah Kerjasama Pemerintah dan Swasta terkait kawasan pasar wisata desa di Desa Bumiaji Kota Batu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, antara lain ;

- a. Bagaimana bentuk dan skema Kerjasama antara Pemerintah dan Swasta terkait kawasan pasar wisata desa di Desa Bumiaji Kota Batu?.
- b. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat Kerjasama

antara Pemerintah dan Swasta terkait kawasan pasar wisata desa di Desa Bumiaji Kota Batu tersebut?.

### C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua fokus penelitian, antara lain ;

a. Skema kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Bumiaji dan PT Bunga Cinta Sedjati, berdasarkan prinsip Good Governance yang diungkapkan oleh Bob Sugeng Hadiwinata dalam Alpian Muhtar (2021:10) yaitu :

1. Prinsip Partisipatoris
2. Prinsip Rule of law
3. Prinsip Transparansi
4. Prinsip Responsiveness
5. Prinsip Konsensus
6. Prinsip Persamaan hak
7. Prinsip Efektifitas dan efisiensi
8. Prinsip Akuntabilitas
9. Prinsip Visi strategis

b. Dalam mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama Pemerintah Desa Bumiaji dan PT Bunga Cinta Sedjati, mengacu pada hasil temuan penelitian yang diperjelas dalam pembahasan untuk membantu menjawab rumusan masalah yang pertama.

### D. Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian ini memiliki dua tujuan, antara lain :



- a. Untuk mengetahui bentuk dan skema Kerjasama antara Pemerintah dan Swasta terkait kawasan pasar wisata desa di Desa Bumiaji Kota Batu tersebut.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kerjasama antara Pemerintah dan Swasta terkait kawasan pasar wisata desa di Desa Bumiaji Kota Batu tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktik. Pada manfaat teoritik, antara lain :

- a. Menambah khasanah pengetahuan sekaligus mengembangkan wawasan referensi kajian di bidang Ilmu Administrasi khususnya Ilmu Administrasi Publik mengenai kerjasama pemerintah dan swasta terkait kawasan pasar wisata desa di Desa Bumiaji Kota Batu serta berkontribusi penuh bagi peneliti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan rujukan bagi penelitian sejenis yang nantinya dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Pada manfaat praktik, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi pemerintah desa terkait kerjasama bersama swasta terkait kawasan pasar wisata desa di Desa Bumiaji Kota Batu.

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kerjasama antara pemerintah Desa Bumiaji dan PT Bunga Cinta Sedjati dalam kawasan pasar wisata desa termasuk dalam bentuk kerjasama *Build Develop operate dan transfer*. Bentuk kerjasama ini merupakan bentuk kerjasama yang mana terdapat kondisi menguntungkan di sekitar proyek infrastruktur tersebut. Dengan adanya kegiatan lain yang dapat dikembangkan oleh badan usaha swasta, dan diintegrasikan ke dalam proyek kerjasama untuk dioperasikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam kerjasama tersebut, diakhir perjanjian kerjasama fasilitas tersebut diserahkan kembali kepada pemerintah. Kerjasama antara pemerintah Desa Bumiaji dan PT bunga Cinta Sedjati sesuai dengan bentuk kerjasama ini, dikarenakan PT Bunga Cinta Sedjati selaku pihak swasta membangun sekaligus memiliki kegiatan lain yang dikembangkan. Kegiatan lain tersebut yaitu adanya wisata Batu Love Garden yang menjadi wisata utama milik PT Bunga Cinta Sedjati.

Dalam kerjasama ini dilandasi pada surat kesepakatan bersama Nomor 4154/67.422.330.5/2021 yang mana di dalamnya memuat beberapa pasal terkait skema kerjasama. Secara umum, skema kerjasama ini dilandasi dengan adanya surat kesepakatan bersama tersebut yang mana sesuai dengan tujuan yaitu memberdayakan masyarakat Desa Bumiaji bagi pemerintah Desa Bumiaji, dan sebagai betuk sinergitas Wisata Batu Love Garden bagi pihak PT Bunga Cinta Sedjati.

Dalam pelaksanaan kerjasama tersebut terdapat dua faktor pendukung dan dua faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut yaitu rasa saling percaya dan sarana prasarana yang menunjang kerjasama. Adanya saling kepercayaan antara pihak pemerintah Desa Bumiaji dan PT Bunga Cinta Sedjati inilah yang menjadi pendorong dalam berhasilnya pembangunan kawasan pasar wisata desa. Selain itu, dukungan sarana prasarana yang diberikan oleh kedua pihak antara pihak pemerintah Desa Bumiaji dan PT Bunga Cinta Sedjati inilah yang menjadi kunci berjalannya operasional kawasan pasar wisata. Sementara itu, dalam faktor penghambatnya yaitu minimnya koordinasi dan adanya keterlibatan pihak lain di dalam kerjasama antara pemerintah Desa Bumiaji dan PT Bunga Cinta Sedjati.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian meunjukkan bahwasanya pemerintahan Desa Bumiaji telah berupaya mewujudkan sinergitas terhadap potensi potensi yang ada. Dengan menjalin kerjasama dengan PT Bunga Cinta Sedjati diharapkan mampu menumbuhkan sinergitas positif bagi masyarakat Desa pada umunya dan memunculkan kerjasama baru dengan pihak lain yang mana memberikan dampak positif bagi kemajuan Desa Bumiaji. Sehingga diharapkan dengan komitmen Desa Bumiaji dapat terus mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Bumiaji.

Berkaca dari faktor penghambat jalannya kerjasama yang muncul, maka agar kerjasama dapat berjalan dengan optimal diperlukan penegasan kembali terkait hak dan kewajiban yang telah disepakati bersama. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya penambahan pasal terkait pelanggaran. Dengan tambahan pasal tersebut diharapkan menjadi pertimbangan kedua pihak sehingga meminimalisir

adanya pelanggaran. Sementara itu dalam memperbaiki koordinasi antara kedua pihak, diperlukan adanya pendelegasian dari masing-masing pihak. Hal tersebut terkait dengan koordinasi antar kedua pihak. Sehingga, walaupun masing masing pihak mengalami keterbatasan waktu, maka koordinasi tersebut tetap berjalan dengan diwakilkan delegasi antara pihak pemerintah Desa dan PT Bunga Cinta.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abidin, Said Zainal 2002) **Kebijakan Publik**. Jakarta, Yayasan Pancur Siwah.

Anjuwaningsih. (2006) **Penerapan Kerjasama**. Jakarta, Rineka Cipta.

Bidang Perekonomian, Kementrian Kordinator (2010) **Kerjasama Pemerintah Dan Swasta**. Jakarta

Dinoroy, M. Aritonang. **Kebijakan Desentralisasi untuk Desa dalam UU Nomor 6 Tahun 2014**. STIA LAN RI. Bandung.

Djohermansyah, Djohan, (1990) **Problematik Pemerintahan dan Politik Lokal**. Cet I Jakarta, Bumi Aksara.

Faisal, Sanapiah. (2005) **Format-format Penelitian Sosial**. Publikasi ILO Jakarta, Rajawali Pers.

Haris, Syamsuddin. (2007) **Desentralisasi dan otonomi daerah**. Jakarta, LIPPI Press.

Huberman Michael, dan Miles Matthew. (1992) **Analisis Data Kualitatif (terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi)**. Jakarta, UI Press

Josef Riwu Kaho, (1997) **Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia**. Cetakan ke-4, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.

Lexy J.Moleong. (2010) **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung, Remaja Rosdakarya.

MashuriMaschab, (1992) **Pemerintahan Desa di Indonesia**. Yogyakarta, Pusat Antar Universitas UGM.

Meutia, Intan Fitri. (2004) **ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK** Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.

Miles, Huberman dan Saldana. 2014. **Analisis Data Kualitatif**. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.

Moleong, L.J. 2016. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rahayu, I. (2004) **Observasi dan Wawancara**. Malang, Banyuwangi Press.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2009) **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung, Alfabeta. Hlm. 94

Sugiyono. (2016) **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2016) **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung, Alfabeta. Hlm. 34

Suharto, Edi. 2008. **Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik**. Bandung: Alfabeta.

Sutoro Eko, dkk., (2005) **Desa Membangun Indonesia**. Cetakan kedua, Yogyakarta, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)

Suwantoro, Gamal. (2004) **Dasar-dasar pariwisata**. Yogyakarta : Andi

Triwulan, Titik. (2010) **Pengantar Hukum Tata Usaha Negara Indonesia**. Jakarta, Prestasi pustaka.

Winarno, Budi. (2002) **Kebijakan Publik: Teori & Proses**. Yogyakarta, Media Presindo.

Winarno, Budi. (2005) **Kebijakan Publik: Teori & Proses**. Yogyakarta, Media Presindo.



Winarno, Budi. (2007) **Kebijakan Publik: Teori & Proses**. Yogyakarta, Media Presindo.

Zakaria, R. Yando. (2004) **Merebut Negara**, Yogyakarta, Lapera

### **Jurnal**

Adi Pradana Yogi. (2019) **Kolaborasi Tata Kelola Pemerintahan (Collaborative Governance) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Gunungsari Kota Batu**. Hlm 1-6

Faris Zakaria, R. D. (2014). **Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan** . JURNAL TEKNIK POMITS , 246-247.

Fajrina, Risanti. (2016) **Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Wukirsaridi Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul**. Hlm 2-5

Philianto, Dani Rahu. (2021) **Kolaborasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya JISPAR**. Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan. Volume 10 Issue 1

PKP2A I LAN Bandung. (2006) **Kajian Penyerahan Sebagian Urusan pemerintahan Kabupaten/kota Kepada Desa**, Bandung, PKP2A I LAN. Hlm. 37

Putri, Yutari Amalia. (2015) **Stategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Apel di Desa Tulungrejo**. Universitas Muhammadiyah Malang, Hlm. 1.

Zulaikhah Siti. (2020) **Pengembangan Desa Wisata Rahtawu dalam Membentuk Wisata Berkelanjutan dan Bersaing Melalui Sistem Kolaborasi (Pemerintah dan Masyarakat)**. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Hlm 3

### **Laporan penelitian**

Riswandha Imawan, (1991) Dampak Pembangunan nasional terhadap Peningkatan Kemampuan Daerah. Laporan penelitian. PAU Studi Sosial UGM Yogyakarta.

### **Undang-undang**

**Peraturan Daerah Kota Batu No. 1 Tahun 2013** tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, yang tertuang dalam BAB V paragraf 1 Usaha Daya Tarik Wisata Alam pasal 14 – 16 .

**Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004.**

**Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009** tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1

**UU Nomor 10 Tahun 2009** tentang Kepariwisata

